

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN SEMARANG

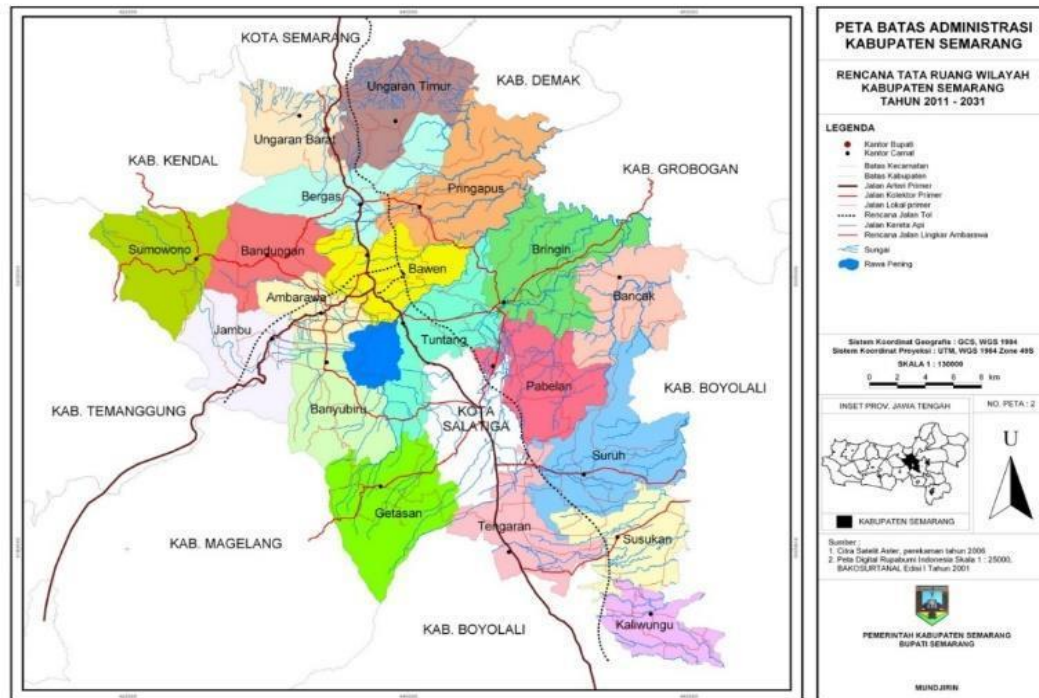
2.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan letak geografisnya Kabupaten Semarang terletak pada $110^{\circ} 14' 54,75'' - 110^{\circ} 39' 3''$ Bujur Timur dan $222 7^{\circ} 3' 57''$ sampai dengan $7^{\circ} 30'$ Lintang Selatan. Berdasarkan topografinya sebagian besar wilayah Kabupaten Semarang adalah daratan tinggi, dengan rata-rata 544,21 meter di atas permukaan air laut. Ketinggian tertinggi terletak di Kecamatan Getasan, Sumwono, dan Bandungan, sedangkan wilayah dengan rata-rata ketinggian terendah berada di Kecamatan Bancak.

Adapun batas administratif wilayah Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara: Batas wilayah Kabupaten Semarang sebelah utara adalah Kota Semarang
- b) Sebelah Timur: Batas wilayah Kabupaten Semarang sebelah timur adalah Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Boyolali
- c) Sebelah Selatan: Batas wilayah Kabupaten Semarang sebelah selatan adalah Kabupaten Boyolali
- d) Sebelah Barat: Batas wilayah Kabupaten Semarang sebelah barat adalah Kabupaten Temanggung, Kabupaten Magelang dan Kendal.

Gambar 2.1
Peta Kabupaten Semarang



Sumber: Bappeda Kabupaten Semarang

Letak geografis Kabupaten Semarang dikelilingi oleh pegunungan, seperti Gunung Ungaran, Gunung Telomoyo, Gunung Merbabu, Pegunungan Sewakul dan lainnya. Kabupaten Semarang berada di ketinggian 318 meter dpl hingga 1.450 meter dpl, sehingga membuat rata-rata suhu udara di Kabupaten Semarang relatif sejuk. Kabupaten Semarang memiliki luas wilayah seluas 950,21 km² atau sekitar 2,92 % dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah. Berikut merupakan luas wilayah Kabupaten Semarang menurut Kecamatan (km²).

Tabel 2.1
Luas Wilayah Kabupaten Semarang Menurut Kecamatan (km²)

Kecamatan	Luas Wilayah		
	Luas Wilayah (Km2)	Persentase	Ranking Luas Wilayah
1. Getasan	65.796	6.92%	2
2. Tengaran	47.296	4.98%	13
3. Susukan	48.865	5.14%	9
4. Kaliwungu	29.950	3.15%	18
5. Suruh	64.015	6.74%	3
6. Pabelan	47.975	5.05%	11
7. Tuntang	56.242	5.92%	5
8. Banyubiru	54.415	5.73%	7
9. Jambu	51.627	5.43%	8
10. Sumowono	55.630	5.85%	6
11. Ambarawa	28.221	2.97%	19
12. Bandungan	48.233	5.08%	10
13. Bawen	46.570	4.90%	14
14. Bringin	61.891	6.51%	4
15. Bancak	43.846	4.61%	15
16. Pringapus	78.352	8.25%	1
17. Bergas	47.332	4.98%	12
18. Ungaran Barat	35.960	3.78%	17
19. Ungaran Timur	37.992	4.00%	16
Jumlah	950.207	100.00%	

Sumber: BPS Kabupaten Semarang

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Pringapus dengan luas 78.352 km² atau 8,25% dari luas keseluruhan Kabupaten Semarang. Sedangkan wilayah dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Ambarawa dengan luas 28.221 km² atau 2,97% dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Semarang.

Kabupaten Semarang memiliki luas 95.020,67 ha, yang terdiri dari 23.778,10 ha lahan pertanian sawah (25%), 37. 355,42 ha lahan pertanian bukan sawah (39%), dan 33. 887,15 ha lahan bukan pertanian (36%). Kecamatan Suruh merupakan wilayah dengan lahan pertanian sawah terluas yaitu 2.933,80 ha, sedangkan Kecamatan Getasan merupakan wilayah dengan lahan pertanian sawah terkecil yaitu 64,00 ha. Untuk wilayah dengan lahan pertanian bukan sawah terluas adalah berupa kebun/tegal yaitu dengan luas 25.710,15 ha, sedangkan untuk lahan bukan pertanian terluas adalah untuk rumah/bangunan yaitu seluas 21.565,29 ha.

2.2 Kondisi Demografis

Jumlah Penduduk Kabupaten Semarang pada tahun 2019 berdasarkan data proyeksi penduduk sebanyak 1.0053.786 orang. Berikut tabel Jumlah Penduduk per kecamatan di Kabupaten Semarang sejak tahun 2015 hingga tahun 2019.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang, 2015-2019

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (orang)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	2	3	4	5	6	7
1	Getasan	50.227	50.625	51.029	51.399	51.759
2	Tengaran	69.301	70.273	71.254	72.207	73.156
3	Susukan	43.869	43.955	44.013	44.071	44.120
4	Kaliwungu	26.588	26.614	26.650	26.657	26.658
5	Suruh	60.235	60.286	60.409	60.424	60.426
6	Pabelan	39.153	39.486	39.790	40.099	40.402
7	Tuntang	64.280	65.008	65.865	66.573	67.273
8	Banyubiru	42.308	42.681	43.105	43.462	43.811
9	Jambu	38.523	38.876	39.248	39.583	39.911
10	Sumowono	30.496	30.625	30.792	30.904	31.009
11	Ambarawa	61.459	62.025	62.651	63.193	63.725

1	2	3	4	5	6	7
12	Bandungan	56.020	56.667	57.229	57.849	58.463
13	Bawen	60.021	61.240	62.231	63.437	64.652
14	Bringin	42.546	42.804	43.069	43.306	43.535
15	Bancak	20.188	20.205	20.094	20.098	20.099
16	Pringapus	55.404	56.452	57.344	58.380	59.423
17	Bergas	79.929	82.412	85.022	87.609	90.258
18	Ungaran Barat	82.260	83.875	85.557	87.182	88.818
19	Ungaran Timur	78.080	80.089	82.137	84.196	86.288
Jumlah		1.000.887	1.014.198	1.027.489	1.040.629	1.053.786

Sumber: Proyeksi Penduduk Berdasarkan Hasil SP 2020 (Kabupaten Semarang dalam Angka 2020)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa tiap tahunnya terjadi kenaikan jumlah penduduk di Kabupaten Semarang. Pada tahun 2019 jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Bergas dengan 90.258 penduduk, dan jumlah terkecil berada di Kecamatan Bancak dengan 20.099 penduduk. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki, yakni 536.189 orang penduduk perempuan dan 517.597 orang penduduk laki-laki.

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Semarang tahun 2020, jumlah penduduk yang memiliki KTP sebanyak 770.066 orang atau 99,78% dari jumlah penduduk wajib KTP. Jumlah penduduk umur 18 tahun ke bawah yang memiliki akta kelahiran sebanyak 273.794 orang atau 95,68% dari jumlah penduduk umur 18 tahun ke bawah.

Berdasarkan administratif pemerintahnya, Kabupaten Semarang terbagi dalam 19 kecamatan, 208 desa, dan 27 kelurahan. Banyak Satuan Lingkungan Setempat (SLS) pada tahun 2019 yaitu Rukun Warga (RW) sebanyak 1.589 RW dan untuk

Rukun Tetangga (RT) ada sebanyak 6.694 RT. Berikut merupakan tabel dari pembagian wilayah administratif di Kabupaten Semarang Tahun 2018:

Tabel 2.3
Pembagian Wilayah Administrasi Menurut Kecamatan, (Desa/Kelurahan,
Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT), dan Dukuh) di Kabupaten
Semarang 2018

No.	Kecamatan	Desa	Kelurahan	RT	RW
1	Getasan	13	0	372	71
2	Tengaran	15	0	441	125
3	Susukan	13	0	378	105
4	Kaliwungu	11	0	263	96
5	Suruh	17	0	492	101
6	Pabelan	17	0	318	89
7	Tuntang	16	0	461	109
8	Banyubiru	10	0	312	105
9	Jambu	9	1	264	55
10	Sumowono	16	0	221	79
11	Ambarawa	2	8	339	77
12	Bandungan	9	1	329	70
13	Bawen	7	2	332	67
14	Bringin	16	0	321	74
15	Bancak	9	0	170	57
16	Pringapus	8	1	305	59
17	Bergas	9	4	415	87
18	Ungaran Barat	6	5	473	79
19	Ungaran Timur	5	5	488	84
Jumlah		208	27	6694	1,589

Sumber: Dinas PUSDATARU Provinsi Jawa Tengah, Layanan Informasi Tata Ruang, http://tataruang.pusdataru.jatengprov.go.id/profil/detail_profil_kab_kota/313, diakses pada 2 Agustus 2021 pukul 12:12 WIB

Berdasarkan table 2.3 di atas terlihat bahwa Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak ada pada Kecamatan Suruh dan Kecamatan Pabelan dengan masing-masing memiliki

17 Desa. Sedangkan Kecamatan dengan jumlah Kelurahan terbanyak ada pada Kecamatan Ambarawa dengan jumlah 8 Kelurahan.

Penduduk di Kabupaten Semarang tersebar diberbagai penjuru wilayah dalam 19 Kecamatan. Kecamatan dengan wilayah terluas berada di Kecamatan Getasan seluas 65,80 km², dan wilayah terkecil berada di Kecamatan Ambarawa yaitu seluas 28, 22 km². Sedangkan berdasarkan jumlah penduduknya paling banyak adalah Kecamatan Bergas dengan 90.258 orang dan paling sedikit di Kecamatan Bancak dengan 20.099 orang. Berikut merupakan tabel distribusi dan kepadatan penduduk di Kabupaten Semarang Tahun 2019:

Tabel 2.4
Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di
Kabupaten Semarang Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Persentase Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (orang/km ²)
1	Getasan	65,80	51,759	4,91	787
2	Tengaran	47,30	73,156	6,94	1,547
3	Susukan	48,87	44,120	4,19	903
4	Kaliwungu	29,95	26,658	2,53	890
5	Suruh	64,02	60,426	5,73	944
6	Pabelan	47,97	40,402	3,83	842
7	Tuntang	56,24	67,273	6,38	1,196
8	Banyubiru	54,41	43,811	4,16	805
9	Jambu	51,63	39,911	3,79	773
10	Sumowono	55,63	31,009	2,94	557
11	Ambarawa	28,22	63,725	6,05	2,258
12	Bandungan	48,23	58,468	5,55	1,212
13	Bawen	46,57	64,652	6,14	1,388
14	Bringin	61,89	43,535	4,13	703
15	Bancak	43,85	20,099	1,91	458
16	Pringapus	78,35	59,423	5,64	758

1	2	3	4	5	6
17	Bergas	47,33	90,258	8,57	1,907
18	Ungaran Barat	35,96	88,818	8,43	2,470
19	Ungaran Timur	37,99	86,288	8,19	2,271
		950,21	1,053,786	100,00	1,109

Sumber: Proyeksi Penduduk Berdasarkan Hasil SP 2019 (Kabupaten Semarang dalam Angka 2020)

Berdasarkan tabel 2.4 di atas dapat dilihat bahwa wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Ungaran Barat dengan 2,470 orang/km². Sedangkan wilayah dengan kepadatan penduduk paling rendah adalah Kecamatan Bancak dengan 458 orang/km² saja. Kemudian dapat disimpulkan pula bahwa rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Semarang adalah 1,109 orang/km².

2.3 Pemerintahan

Kabupaten Semarang saat ini dipimpin oleh Ngesti Nugraha selaku Bupati dan Basari selaku Wakil Bupati yang dilantik pada 26 Februari 2021 dan akan menjabat hingga 5 tahun mendatang. Dalam rangka mengatur dan mewujudkan tujuannya, Pemerintah Kabupaten Semarang periode kali ini memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

A. VISI

“Bersatu, Berdaulat, Berkepribadian, Sejahtera dan Mandiri (BERDIKARI), dengan Semangat Gotong Royong, berdasarkan Pancasila dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ber-Bhinneka tunggal Ika “

B. MISI

1. Meningkatkan kualitas SDM Unggul yang Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berkepribadian serta Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
2. Meningkatkan Kemandirian Perekonomian Daerah yang berbasis pada Industri, Pertanian, Pariwisata (INTANPARI), Perdagangan, Jasa serta sektor lain yang Berwawasan Lingkungan
3. Meningkatkan Pemerintahan yang baik, bersih, Demokratis dan Bertanggung Jawab, didukung oleh Aparatur yang Kompeten dan Profesional
4. Meningkatkan Pemerataan Pembangunan guna menunjang Pengembangan Wilayah, Penyediaan Pelayanan Dasar dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah
5. Meningkatkan kepastian Hukum, penegakan HAM, mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender, serta Perlindungan Anak di semua Bidang Pembangunan
6. Meningkatkan Pengelolaan SDA dan Lingkungan Hidup dengan tetap menjaga kelestariannya
7. Meningkatkan Pemberdayaan Pemuda, Olahraga serta melestarikan seni dan Budaya Lokal.

Pengelolaan sampah merupakan bagian dari pelestarian lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

“Kabupaten Semarang Lestari dan Bersih”

Penjabaran Visi dirumuskan dalam Misi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang sebagai berikut :

- a) Melakukan Penataan dan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Semarang;
- b) Melakukan Pelestarian Lingkungan Hidup, dan
- c) Melakukan Pengendalian Kerusakan Lingkungan Hidup

Dalam upaya pengelolaan sampah yang efektif dan benar, DLH Kabupaten Semarang telah membentuk satu bidang yaitu Bidang Pelestarian Lingkungan Hidup yang dibagi lagi menjadi tiga bagian yaitu, Kebersihan dan Pengangkutan, Pengelolaan Sampah, dan Konservasi dan Pemulihan. Bagian pengelolaan sampah sendiri memiliki tugas sebagai berikut:

1. Menyusun program kerja dan anggaran Seksi Pengolahan Sampah;
2. Membagi tugas kepada bawahan dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan;
3. Menyiapkan bahan kebijakan pengolahan sampah;
4. Melaksanakan kegiatan pengurangan, penggunaan kembali dan daur ulang sampah (3R);
5. Melaksanakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data persampahan;

6. Mengidentifikasi dan memfasilitasi lokasi tempat penampungan sementara (TPS), tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) dan tempat pemrosesan akhir sampah (TPA).
7. Memfasilitasi dan melaksanakan pembangunan, pengaturan, pembinaan, pengawasan pengurangan dan pengolahan sampah;
8. Melakukan koordinasi penyusunan kajian dan studi kelayakan pengelolaan sampah.
9. Melaksanakan sistem informasi dan basis data pengolahan
10. Melakukan pembinaan dan fasilitasi Bank Sampah.
11. Menerapkan teknologi pengolahan
12. Melakukan pembinaan terkait pengurangan dan pengolahan sampah terhadap masyarakat.
13. Menetapkan target pengurangan dan pengolahan sampah.
14. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Seksi Pengurangan dan Pengolahan Sampah;
15. Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan Seksi Pengurangan dan Pengolahan Sampah;
16. Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada atasan guna kelancaran pelaksanaan tugas; dan
17. Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.4 Kondisi Lingkungan

Kabupaten Semarang memiliki wilayah pertanian dan bukan pertanian. Lahan pertanian meliputi sawah dan bukan sawah, dan lahan bukan pertanian meliputi lahan untuk bangunan, jalan, lapangan, dan lain-lain. Lahan bukan sawah meliputi tegalan, ladang, hutan rakyat, kolam padang rumput. Kabupaten Semarang memiliki lahan pertanian lebih luas dibanding bukan pertanian. Hal ini merupakan salah satu kekuatan yang dapat dijadikan modal pembangunan daerah yang perlu mempertimbangkan konsep pembangunan berkelanjutan agar tidak menyebabkan kondisi lingkungan makin terpuruk. Dalam data Kabupaten Semarang tahun 2017 tercatat bahwa jumlah industri di dominasi oleh jenis klasifikasi industri garmen dan tekstil (pakaian jadi).

Kondisi alam dan topografi yang berbukit menjadikan wilayah Kabupaten Semarang memiliki udara yang sejuk, hal ini menjadi modal untuk lokasi wisata alam yang diminati pengunjung. Beberapa objek wisata alam tersebut antara lain, Candi Gedongsongo, Air Terjun Semarang, Curug Lawe, kawasan Bandungan dan Kopeng, basecamp pendakian Gunung Merbabu dan Gunung Ungaran, wisata Umbul Sidomukti, dan masih banyak lagi. Namun, Kabupaten Semarang juga pasti menghadapi permasalahan lingkungan yang perlu diperhatikan.

Permasalahan lingkungan hidup yang menjadi fokus Pemerintah Kabupaten Semarang seperti, degradasi lingkungan Danau Rawa Pening, dampak perubahan iklim, degradasi lahan/ alih fungsi lahan, peningkatan resiko bencana, dan peningkatan timbulan sampah. Salah satu permasalahan terbesarnya merupakan sampah. Kabupaten

Semarang saat ini tengah menghadapi krisis di Tempat Pembuangan Akhir Blondo yang terletak di Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang, "...dari segi umur sudah habis dan dari segi kapasitas penampungan sudah penuh. Sehingga seharusnya Kabupaten Semarang sudah membutuhkan TPA baru"¹. Beberapa cara dilakukan DLH Kabupaten Semarang untuk mengoptimalkan kegunaan TPA Blondo saat ini, "karena belum bisa pindah TPA, kita mengoptimalkan TPA yang sudah ada dengan pembuatan pupuk secara lebih besar, membuat budidaya maggot, dan untuk sampah plastik sebagian dibakar dengan insinerator walaupun kapasitasnya kecil, ini hanya di hilirnya"². Dan untuk bagian hulu, Pemerintah Kabupaten Semarang mengencarkan Desa-Desa yang ada untuk bisa mengelola sampah secara mandiri dengan mensosialisasikan "pilah sampah dari rumah dan olah sampah tuntas di tempat" dan juga mendorong Desa untuk memiliki peraturan desa pelestarian lingkungan hidup, agar kelestarian lingkungan setiap desa dapat dijaga dan diatur dengan sebaik-baiknya.

2.5 Kecamatan Sumowono

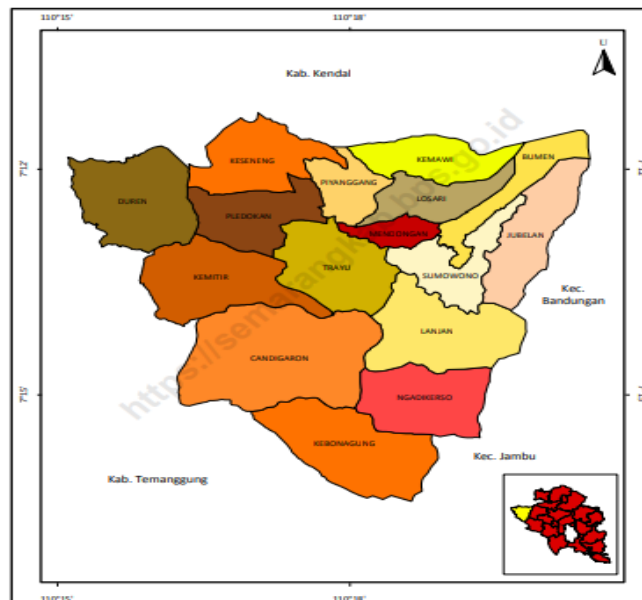
Kecamatan Sumowono merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah berjarak sekitar 24 km dari ibu kota Kabupaten Semarang. Asal mula nama 'Sumowono' adalah dari bahasa Kawi yaitu sumo yang berarti bunga, dan wono yang berarti hutan. Sehingga dapat diartikan "bunga yang tumbuh di hutan". Sedangkan dalam bahasa Jawa, Sumowono berarti "apalagi" atau "lagipula".

¹ Wawancara Bapak Agus selaku Seksi Pengelolaan Sampah DLH Kabupaten Semarang, pada Senin, 13 September 2021, di Kantor DLH Kabupaten Semarang

² wawancara dengan Bapak Agus selaku Kepala Seksi Pengelolaan Sampah DLH Kabupaten Semarang, pada Jumat, 17 September 2021 di Kantor DLH Kabupaten Semarang

Kecamatan Sumowono terletak di sebelah selatan lereng Gunung Ungaran dan berada pada ketinggian 650-1800 meter di atas permukaan air laut. Kecamatan Sumowono terletak pada 7° 13' 20" Lintang Selatan dan 110° 19' 16" Bujur Timur. Kecamatan Sumowono berbatasan dengan wilayah lain yaitu sebelah utara dengan Kabupaten Kendal, sebelah timur dengan Kecamatan Bandungan dan Kecamatan Jambu, sebelah selatan dengan Kabupaten Temanggung, dan sebelah barat juga dengan Kabupaten Temanggung.

Gambar 2.2
Peta Kecamatan Sumowono



Sumber: Kecamatan Sumowono dalam Angka 2021

Kecamatan Sumowono dikenal sebagai wilayah penghasil sayur mayur, bunga-bunga, buah-buahan, dan aneka hasil perkebunan seperti kopi, vanili dan pala, juga banyak menghasilkan tanaman singkong. Kecamatan Sumowono terdiri dari 16 desa yaitu: Desa Bumen, Desa Candigar, Desa Duren, Desa Jubelan, Desa Kebonagung, Desa Kemawi, Desa Kemitir, Desa Keseneng, Desa Lanjan, Desa Losari, Desa

Mendongan, Desa Ngadikerso, Desa Piyanggang, Desa Pledokan, Desa Sumowono, Desa Trayu. Dari ke 16 desa tersebut baru dua desa yang memiliki Peraturan Desa tentang Pelestarian Lingkungan Hidup, yaitu Desa Lanjan dan Desa Piyanggang. Dengan berdasarkan hal tersebut Kecamatan Sumowono menjadi desa dengan jumlah desa terbanyak yang belum memiliki perdes pelestarian lingkungan hidup, sehingga diputuskan menjadi objek penelitian kali ini. Desa-desa tersebut adalah:

1. Desa Sumowono merupakan desa yang terletak di ketinggian 967m di atas permukaan air laut. Desa ini terdiri dari 5 dusun, yaitu Dusun Nyampuran, Dusun Sukorono, Dusun Kenteng, Dusun Karang Wetan, dan Dusun Sawah Gondang. Penduduk di Desa Sumowono berjumlah 2.874 orang dengan penduduk laki-laki sebanyak 1.455 orang dan penduduk perempuan sebanyak 1.419 orang. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan pedagang sayuran. Desa Sumowono juga dikenal dengan kerajinan tempat tempat, tas topi, tas batik dan tas bunga. Desa Sumowono memiliki pasar desa yang cukup besar yang menjadi pusat jual-beli kebutuhan masyarakat Desa Sumowono bahkan desa-desa lain disekitarnya. Persoalan lingkungan hidup Desa Sumowono yang paling besar adalah sampah, ini dikarenakan adanya Pasar Desa Sumowono yang menjadikan potensi sampah desa meningkat. Desa Sumowono memiliki Tempat Penampungan Sementara sendiri yang terletak di Pasar Desa Sumowono yang tak jarang dijadikan tempat pembuangan sampah oleh desa lain juga. Dengan potensi sampah yang sebegitu besarnya untuk pembuangan ke TPA tentu juga memerlukan biaya lebih banyak.

“...potensi sampah Desa Sumowono sangat besar, karena adanya Pasar Desa Sumowono, dalam setiap bulan bisa mencapai 14-17 truk sampah, dan biaya yang dianggarkan untuk pengangkutan sampah dari TPS desa ke TPA Blondo saja bisa menghabiskan Rp 80.000.000 per tahun”.³ Permasalahan lingkungan lainnya adalah limbah dari peternakan dan pemotongan hewan, terutama peternakan dan pemotongan ayam.

2. Desa Ngadikerso merupakan desa yang berada diketinggian 1000m di atas permukaan air laut. Dengan luas wilayah 388,55 ha, dan penduduk berjumlah 2.526 orang. Jumlah penduduk laki-laki 1.261 orang dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.265 orang. Desa Ngadikerso dikenal dengan pembuatan anyaman dan pembuatan opak. Desa Ngadikerso terdiri dari 4 dusun, yaitu Dusun Ngadikerso, Dusun Kawedusan, Dusun Jlegong, dan Dusun Gondangan. Masyarakat Desa Ngadikerso mayoritas bekerja di bidang pertanian, dan kalau pemudanya banyak juga yang bekerja sebagai buruh pabrik.
3. Desa Jubelan merupakan Desa yang berada diketinggian 993m di atas permukaan air laut. Desa Jubelan berbatasan dengan Hutan Lindung Gunung Ungaran di sebelah utara, Desa Candi dan Kecamatan Bandungan di selah timur, Desa Lanjan di sebelah selatan, dan Desa Sumowono disebelah barat. Desa Jubelan terdiri dari 5 dusun, yaitu Dusun Diwak, Dusun Jubelan, Dusun Logung, Dusun Suruhan, dan Dusun Watugandu. Komoditas utama desa ini seperti padi, jagung, umbi-umbian,

³ Wawancara dengan Bapak Budiyono selaku Kepala Desa Sumowono, pada Senin, 6 September 2021, di Kantor Desa Sumowono

aneka syuran, aneka buah-buahan, dan aneka bunga. Warga Desa Jubelan banyak yang bekerja sebagai petani dan pedagang, selain itu banyak juga yang merantau ke luar kota bahkan menjadi TKI ke luar negeri. Di Desa Jubelan dikenal dengan adanya Kopi Lereng Gendol dan Sirup Jahe di Desa Jubelan.

4. Desa Candigaron terdiri merupakan desa yang berada diketinggian 1.031m di atas permukaan air laut. Topografi wilayahnya bergelombang hingga berbukit dengan kemiringan 15% - 30%. Tanah di Desa Candigaron berjenis gromosol dan latosol. Desa Candigaron berbatasan dengan Desa Trayu di sebelah utara, Desa Lanjan di sebelah timur, Kabupaten Temanggung di sebelah Selatan, dan Dsa Kemitir di sebelah barat. Jumlah penduduk Desa Candigaron ada 4.656 orang, dengan 1.355 KK. Penduduk laki-laki berjumlah 2.282 orang dan penduduk perempuan berjumlah 2.374 orang. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, pegawai negeri, ataupun buruh. Desa Candigaron terdiri dari 6 dusun, yaitu Dusun Garon, Dusun Candi, Dusun Jambe, Dusun Semanding, Dusun Bodean dan Dusun Delik. Udara di Desa Candigaron lebih sejuk bahkan dingin. Wilayahnya berbukit-bukit menghasilkan komoditas pertanian seperti kopi, jahe, jagung dan cabai. Desa Candigaron terkenal akan penghasil labu siam terbanyak di Semarang dan penghasil cabe kriting terbaik di Jawa Tengah. Hasil pertanian dari Desa Candigaron seringkali dikirim untuk dijual di supermarket besar di kota. Di Desa Candigaron juga terdapat industri kecil pembuatan gethuk goreng.

5. Desa Lanjan merupakan Desa yang berada diketinggian 943m di atas permukaan air laut. Kondisi topografinya miring, berada di sebelah selatan lereng Gunung Ungaran. Hal tersebut membuat udara di Desa Lanjan berhawa sejuk dengan suhu sekitar 15-24° celcius. Desa Lanjan berbatasan dengan Desa Sumowono di sebelah utara, Desa Banyukuning di sebelah timur, Desa Ngadikerso di sebelah selatan, dan Desa Trayu di sebelah barat. Desa Lanjan terdiri dari 7 dusun, yaitu Dusun Lanjan, Dusun Tegal Roto, Dusun Kalibanger, Dusun Larangan, Dusun Kalibanger, Dusun Susukan, Dusun Jambon, dan Dusun Ngelo. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, PNS, TNI, Polisi, wiraswata dan peternak. Hasil pertanian yang utama adalah sayuran, selain dari padi dan palawija, serta gandum dan dikenal dengan sentra tanaman kopi dan pembuatan kerupuk krecek.

Tabel 2.5
Informasi Desa Subjek Penelitian

Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (ha)	Mata Pencaharian	Permasalahan Lingkungan
Desa Sumowono	2874	323,88	Petani, Pedagang Sayuran, Peternak	Potensi sampah besar, limbah peternakan dan pemotongan hewan
Desa Jubelan	3491	374,83	Petani, Pedagang, TKI	Tidak ada TPS ataupun pengelolaan sampah mandiri
Desa Lanjan	4157	424,98	Petani, Pedagang, PNS, TNI, Polisi,	Rawan longsor, potensi sampah besar

			Wiraswata dan Peternak	
Desa Candigaron	4762	709,59	Petani, PNS, Buruh	Tidak ada TPS dan lahan kosong untuk pembangunan TPS yang strategis
Desa Ngadikerso	2526	388,55	Petani, Buruh Pabrik	Timbulan Sampah

Sumber: Kecamatan Sumowono Dalam Angka 2021 dan diolah peneliti tahun 2022